

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PESAN GRUP *WHATSAPP*  
MAHASISWA SEMESTER VIII PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG**

**OLEH**

**Jainab Lau**

E-mail: [Jainablau22@gmail.com](mailto:Jainablau22@gmail.com)

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kalabahi

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis-jenis dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam pesan grup whatsapp mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa data tulisan yakni bahasa yang digunakan dalam pesan grup *whatsapp* mahasiswa dan data pendukung berupa tangkapan layar *Handphone (screen shoot)*. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data dengan cara mentranskripsikan, memilih, mengumpulkan, menandai, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, membahas dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan jenis alih kode yang terdapat dalam pesan grup *whatsapp* mahasiswa PBSI adalah alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern berlangsung dari bahasa Melayu Kupang ke bahasa Indonesia. Alih kode ekstern terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sedangkan jenis campur kode yang terjadi adalah campur kode ke dalam, campur kode keluar dan campur kode campuran. Campur kode ke dalam berlangsung dari bahasa Adonara ke bahasa Indonesia. Campur kode ke luar berlangsung dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Campur kode campuran berlangsung dari bahasa Indonesia, bahasa Melayu Kupang dan bahasa Inggris. Faktor penyebab terjadinya alih kode adalah penutur, mitra tutur, hadirnya penutur ketiga, perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya, dan berubahnya topik pembicaraan. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer dan sekedar untuk bergengsi.

**Kata Kunci:** *Alih Kode; Campur Kode; WhatsApp.*

## **1. Pendahuluan**

Bahasa adalah suatu simbol lambang bunyi yang arbitrer, yang tidak terlepas dari kegiatan manusia sebagai makhluk sosial. Selain dari arbitrer, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi antara seorang dengan orang lain atau antara seseorang dengan kelompok lain. Wibowo Walija (1996: 4), mengungkapkan "bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Komunikasi yang terjalin dapat berlangsung dengan baik, jika bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh penutur maupun orang yang diajak bicara. Interaksi yang terjadi tidak terlepas dari penguasaan dan penggunaan bahasa. Bahasa adalah sebuah sistem. Artinya bahasa itu dibentuk dari sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer dan

Leonie Agustina, 2004: 11). Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari gerakan tubuh, mimik wajah atau dapat pula dengan menggunakan alat komunikasi yang utama bagi manusia yaitu bahasa. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, kebutuhan setiap orang akan barang-barang sangat besar dan beragam, tidak memandang batasan usia, keinginan memiliki mutakhir barang-barang itu selalu ada. Terutama para remaja yang biasa bersifat konsumtif.

Salah satu alat komunikasi yang trend di zaman sekarang adalah penggunaan media elektronik yang sudah lazim digunakan mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga para orangtua adalah telepon genggam atau biasa dikenal dengan sebutan *Smartphone*. Alat ini dikenal oleh semua orang sebagai salah satu media penunjang kegiatan sehari-hari terutama dalam hal komunikasi. Berinteraksi melalui *Smartphone* sangat banyak kelebihannya daripada menggunakan alat komunikasi lainnya. Terdapat beberapa kelebihan dari pada *Smartphone* itu sendiri, diantaranya : (1) pesan atau informasi cepat tersampaikan; (2) penelepon bisa dikenali atau dapat dipastikan melalui suara; dan (3) nomor penelepon dapat dirahasiakan.

Salah satu kelebihan *Smartphone* atau alat komunikasi yang sedang populer saat ini ialah penggunaan aplikasi media sosial di internet dengan sebuah microblog yang bernama *WhatsApp*. *WhatsApp* yakni aplikasi komunikasi instan atau perpesanan tanpa bertatap muka langsung yang memungkinkan kita untuk menyampaikan ujaran dan pesan berinteraksi, mengirimkan file, gambar, video dan melakukan percakapan dengan orang lain atau obrolan online. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi *SMS* ( *Short Message Service*). Dalam pemakaiannya aplikasi *WhatsApp* tidak memerlukan pulsa selayaknya *SMS* untuk pengoperasianmya, karena hanya membutuhkan paket data internet ataupun wifi.

Dalam penggunaannya, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada *WhatsApp*. Kelebihan *WhatsApp* diantaranya: dapat mengirim semua (video, foto, audio) multimedia dan lokasi peta, secara otomatis memindai kontak telepon untuk informasi teman-teman menggunakan layanan, tampilan antar muka yang bersih, dan bisa mengatur status. Sedangkan kekurangannya yaitu emotikon yang kurang menarik, belum mendukung video call, dan harus sering *update*.

Banyak sekali ragam bahasa yang biasa dipakai dalam mengirim pesan *WhatsApp*. Pemakaian ragam bahasa juga perlu penyesuaian antara situasi dan fungsi pemakaian. Hal ini sebagai indikasi bahwa kebutuhan manusia terhadap komunikasi juga bermacam-macam. Untuk itu, kebutuhan sarana komunikasi bergantung pada situasi pembicaraan yang berlangsung. Bahasa yang

dipakai dalam mengetik pesan tergantung dari penerima pesan *WhatsApp* tersebut. Penggunaan bahasa yang baik adalah salah satu syarat yang sebaiknya dipenuhi dalam mengetik pesan. Pemenuhan syarat tersebut diperlukan agar remaja mempunyai aturan tentang bahasa apa yang digunakan kepada penerima pesan *WhatsApp* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : 1) apa saja jenis alih kode yang terdapat dalam pesan grup *whatsapp* Mahasiswa Semester VIII PBSI UMK?; 2) apa saja jenis campur kode yang terdapat dalam pesan grup *whatsapp* Mahasiswa semester VIII PBSI UMK?; 3) apa saja penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat dalam pesan grup *WhatsApp* Mahasiswa Semester VIII PBSI UMK?. Tujuan dari penelitian ini, yaitu : 1) untuk mendeskripsikan jenis penggunaan alih kode yang terdapat dalam pesan grup *WhatsApp* mahasiswa semester VIII PBSI UMK; 2) untuk mendeskripsikan jenis penggunaan campur kode yang terdapat dalam pesan grup *WhatsApp* mahasiswa semester VIII PBSI UMK; 3) untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat dalam pesan grup *WhatsApp* mahasiswa semester VIII PBSI UMK.

## **2. Kajian Teori**

### **2.1 Sociolinguistik**

Sociolinguistik memandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu sedangkan pemakai bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Dengan demikian, bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai saran interaksi atau komunikasi dalam masyarakat.

Dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaian tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan secara sosial.

### **2.2 Pengertian Alih Kode**

Alih kode adalah peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain (Suwito 1983:80). Menurutny "alih kode merupakan salah satu aspek tentang ketergantungan bahasa (*language dependency*) di dalam masyarakat multilingual". Artinya, di dalam masyarakat pemakai bahasa hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan bahasa secara mutlak murni tanpa sedikitpun memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa yang lain.

### 2.3 Jenis-Jenis Alih Kode

Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2004 : 114 ) membagi dua jenis alih kode , yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri , seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Sumbawa atau sebaliknya. Alih kode ekstern yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa indonesia dengan bahasa asing.

### 2.4 Penyebab Terjadinya Alih Kode

Penyebab terjadinya alih kode menurut Fishman (Chaer dan Agustina, 2004:15), yaitu “siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa”. Dalam berbagai kepustakaan linguistik secara umum. Ada beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Chaer dan Agustina (2004: 108) adalah sebagai berikut:

1. Penutur
2. Mitra Tutar
3. Hadirnya Penutur ketiga
4. Perubahan dari Formal ke Informal
5. Perubahan Topik Pembicaraan

### 2.5 Pengertian Campur Kode

Campur kode (*code mixing*) terjadi karena kontak bahasa (*language contact*) dan saling ketergantungan bahasa (*language dependency*) yang disebabkan oleh hubungan peran (siapa) dan fungsi kebahasaan apa yang hendak dicapai. Kachru dalam Suwito (1985:28), berpendapat bahwa “campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan memasukan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten”.

Campur kode ini sering sekali terjadi pada saat orang berbincang-bincang.. Jikalau orang yang berbincang-bincang itu “orang yang terpelajar”, kita melihat campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing (Inggris atau Belanda) artinya bahwa penutur memiliki latar belakang sosial cenderung memiliki bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemilihan campur kode dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya dalam masyarakat.

### 2.6 Jenis-Jenis Campur Kode

Berdasarkan unsur-unsur kebebasan yang terdapat di dalam campur kode, Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 114) membedakan campur kode ke dalam dua jenis, yaitu:

- a. Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau serumpun dengan segala variasinya. Contohnya bahasa Indonesia, bahasa Sumbawa, bahasa Batak, bahasa Minang (lebih ke dialek); dan
- b. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah campur kode yang unsurnya bersumber dari bahasa asing. Contohnya bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan lain-lain.

Jendra (1991:102) membedakan jenis campur kode menjadi tiga bagian, yaitu: sebagai berikut.

- a. Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau serumpun;
- b. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah campur kode yang unsurnya bersumber dari bahasa asing; dan
- c. Campur kode campuran (*hibryd code mixing*) adalah campur kode yang di dalamnya telah menyerap bahasa asli (bahasa daerah dan bahasa asing).

## 2.7 Penyebab Terjadinya Campur Kode

Suandi (2014: 143), berpendapat bahwa sebab-sebab terjadinya gejala campur kode adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan Penggunaan Kode
2. Penggunaan Istilah Yang Lebih Populer
3. Untuk Sekedar Bergengsi

## 2.8 Pengertian *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan untuk *Smartphone*, jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi *SMS* yang biasa digunakan pada ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, pada aplikasi ini tidak perlu khawatir soal panjang-pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama data internet masih memadai.

Layanan *WhatsApp* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Kontak otomatis tersinkron
2. Hanya membutuhkan koneksi internet
3. Mudah di-*setting*
4. Membackup pesan dengan mudah
5. Dapat menyembunyikan beberapa informasi pribadi di *WhatsApp*
6. Mampu menampung 100 member di grup *WhatsApp* Grup di *WhatsApp* mampu mengisi anggota grup sebanyak 100 anggota.

Selain kelebihan, *WhatsApp* juga memiliki beberapa kekurangan, seperti berikut.

1. Emotikon yang kurang menaik
2. Belum mendukung *video call*
3. Harus sering *update*
4. Menguras kuota
5. Menguras baterai

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Nazir (1985: 63), mengemukakan “metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian, maka penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada upaya menghasilkan gambaran sesuai dengan keadaan sebenarnya apa yang ada dengan pemahaman secara mendalam serta pemberian makna dari suatu gejala yang dapat diterangkan dan diterapkan dalam berbagai bidang yang hubungannya dengan ilmu sosial kemasyarakatan, yang merujuk pada kajian kebahasaan.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa data tulisan yakni alih kode dan campur kode yang digunakan dalam pesan grup *WhatsApp* mahasiswa Semester VIII Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data dari penelitian ini bersumber dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua kelas yang dipilih secara acak. Dari jumlah mahasiswa yang ada, penulis menetapkan sampel 11 orang dari keseluruhan mahasiswa tersebut.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2004: 224) bahwa “pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur atau langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. mengumpulkan semua *WhatsApp* yang diperoleh dari mahasiswa;

- b. membaca dengan cermat dan menandai langkah-langkah yang terdapat dalam jenis-jenis alih kode dan campur kode;
- c. menggaris bawahi hal-hal yang berkaitan dengan masalah atau objek yang dibahas.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan transkrip chat atau obrolan pesan grup *WhatsApp* dan untuk menghasilkan data yang akurat dan kualitas yang baik maka peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat penunjang dalam pengumpulan data.

### 3.4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan pengolahan data, dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2002: 224).

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. membaca secara cermat dan mengidentifikasi setiap *WhatsApp* dari mahasiswa;
- b. mengklasifikasikan jenis-jenis penggunaan alih kode dan campur kode;
- c. menganalisis penggunaan alih kode dan campur kode berdasarkan jenis-jenisnya;
- d. membahas hasil analisis penggunaan alih kode dan campur kode;
- e. menyimpulkan hasil pembahasan penggunaan alih kode dan campur kode.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni mendeskripsikan tentang jenis alih kode, jenis campur kode dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam pesan grup *WhatsApp* Mahasiswa Semester VIII Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang. Ketiga permasalahan tersebut akan dibahas secara rinci di bawah ini.

### 4.1 Jenis-Jenis Alih Kode

#### 4.1.1 Alih Kode Intern

Alih kode intern merupakan peralihan pemakaian bahasa yang berlangsung antara bahasa sendiri dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya dan lain-lain. dapat dilihat di bawah ini.

#### Kutipan Chat:

Ayni : beta sonde ada paket . Ay hotspot madam

Jainab : nanti be pake tlfon sha..shu mau jalan atau belum?

Ayni : masih siap-siap.  
 Jainab : sementara menunggu ayni, saya makan dulu.  
           Ibu ayni shu selesai atau belum??  
 Ayni : Otw  
 Jainab : Okkk...

Dari data di atas yang melakukan percakapan adalah Ayni dan Jainab. Mereka menggunakan bahasa Melayu Kupang dan bahasa Indonesia. Peristiwa percakapan ini terjadi ketika Ayni ingin pergi ke kampus bersama Jainab. Ayni menggunakan bahasa Melayu Kupang “*beta sonde ada paket*”, agar suasana lebih hangat sehingga ia dapat berterus terang mengatakan hal-hal yang ingin disampaikannya kepada Jainab. Jadi, peristiwa tindak tutur ini disebut sebagai alih kode intern dari bahasa Melayu kupang ke bahasa Indonesia.

Dari peristiwa alih kode intern di atas terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa, diantaranya;

1. **Beta** artinya saya
2. **Ay** artinya saya
3. **Sonde** artinya tidak
4. **Pake** artinya pakai
5. **Shu** artinya sudah
6. **Sha** artinya saja
7. **OTW (On The Way)** artinya siap berangkat
8. **Ok** artinya “ baik”

Dengan demikian, maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa alih kode intern sesuai data di atas adalah sebagai berikut:

Ayni : Saya tidak ada paket internet, saya pakai hotspotnya mama  
 Jainab : Nanti saya telfon, sudah berangkat atau belum?  
 Ayni : Masih Siap- Siap  
 Jainab : Sementara menunggu Ayni, saya makan dulu. Ibu Ayni sudah selesai atau belum?  
 Ayni : Siap Berangkat  
 Jainab : Baik

#### 4.1.2 Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern adalah peralihan bahasa yang terjadi antara bahasa sendiri (Indonesia) dengan bahasa asing atau sebaliknya. Contohnya bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

#### Kutipan Chat:

Rizal : Masa tenang sekarang bung. Awas KPU kasi dis b lay  
 Hamsi : Ganti lian  
 Rizal : Lian cocok Security di citra



Hamsi : Hahah supaya lu masuk dia yang terima  
 Lian : @novrizal, lu cocok itu satpam KD di bimoku @hamsi, satpam KD di gang neraka  
 Hamsi: Hahahah ...lu pas shu jaga citra lian. Biar kelas B masuk gratis to aba. hh  
 Lian : @hamsi, lu cocoklah apalagi masih jomblo itu.

Pada peristiwa di atas, yang melakukan percakapan yaitu Novrizal, Hamsi dan Lian yang sementara membahas tentang Pemilihan Umum. Mulanya Rizal menggunakan bahasa Indonesia “*Masa tenang sekarang bung*”. Kemudian Rizal beralih ke bahasa Inggris ketika melakukan percakapan dengan Hamsi “*Lian cocok jadi Security*”, jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia “Lian cocok jadi penjaga keamanan”. Jadi, alih kode pada percakapan tersebut adalah alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Dari peristiwa alih kode di atas, terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa, diantaranya:

1. **Bung** artinya abang
2. **Diskualifikasi** artinya pencabutan hak
3. **Be** artinya saya
4. **Lay** artinya lagi
5. **Security** artinya keamanan
6. **Lu** artinya kamu
7. **Aba** artinya bapak
8. **Jomblo** artinya sendiri

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa alih kode ekstern sesuai data di atas adalah sebagai berikut;

Rizal : Sekarang masa tenang abang. Awas KPU diskualifikasi saya

Hamsi : Ganti Lian

Rizal : Lian cocok jadi penjaga keamanan di Citra

Hamsi : Hahah supaya ketika kamu masuk dia yang terima

Lian : @novrizal, kamu pantas jadi satpam KD di Bimoku @hamsi, pantas jadi satpam di gang Neraka

Hamsi : Hahaha...Lian, kamu sudah pantas menjadi penjaga keamanan di Citra. Supaya kelas B masuk gratis

Lian : @hamsi, kamu sangat pantas apalagi masih jomblo.

## 4.2 Penyebab Terjadinya Alih Kode

### 4.2.1 Penutur

Perilaku atau sikap penutur yang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur karena tujuan tertentu. Misalnya mengubah situasi dari resmi menjadi tidak resmi atau sebaliknya.

#### Kutipan Chat:

Rizal : kaka dorang be bisa tanya ko? *Kalo* kita foto di lopo oesapa pake baju

bola, kita bisa jadi pemain Timnas U-19 ko?  
 Lian : bisa. Kita punya kawan yang sering tu  
 Rizal : nama sapa?  
 Lian : itu di kita punya kelas @mebet champar, dia sedikit lagi mau jadi pelatih U-19.

Pada percakapan di atas terjadi pada tuturan Rizal. Rizal melakukan alih kode dengan maksud menceritakan dirinya yang mencari tahu tentang bisa atau tidak ketika berfoto di Lopo Oesapa dengan mengenakan kostum bola langsung menjadi pemain Timnas U-19. Rizal menggunakan bahasa Melayu Kupang karena ia beranggapan bahwa bahasa Melayu Kupang lebih mewakili apa yang dirasakannya. Jadi, alih kode tersebut disebabkan oleh penutur ingin menjelaskan maksud pembicaraan.

Pada peristiwa tersebut terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa diantaranya:

1. **Be** artinya saya
2. **Kalo** artinya kalau
3. **Pake** artinya pakai
4. **Sapa** artinya siapa
5. **Dorang** artinya mereka

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa tersebut adalah

Rizal : Kaka, bisakah saya bertanya? Ketika kita berfoto di Lopo Oespa dengan mengenakan kostum bola, apakah kita bisa menjadi pemain Timnas U-19?  
 Lian : Bisa. Salah satu teman kita sudah terbiasa  
 Rizal : Siapa namanya?  
 Lian : Yang di kelasnya kita @mebet champar, dia sebentar lagi akan menjadi pelatih U-19.

#### 4.2.2 Mitra Tutur

Mitra tutur yang latar belakang yang kebahasaannya sama dengan penutur biasanya beralih kode dalam wujud alih varian dan bila lawan bicara berlatar belakang kebahasaan berbeda cenderung alih kode berupa alih bahasa.

#### Kutipan Chat:

Hamsi : tapi tidak terkecuali tu , kayaknya semua  
 Anton : Nake go di koi hala ama. Go baca di berita tuh tertera bahwa mahasiswa Muhammadiyah, bahasa Indonesia dari Solor. Soal semester itu tidak tertulis semester berapa.  
 Hamsi : haha.. dari solor saya sendiri ama yang semester tujuh.

Pada peristiwa di atas merupakan alih kode intern yang berlangsung dari bahasa Indonesia ke bahasa Solor. Hamsi dan Anton berasal dari daerah yang sama, hingga keduanya mampu menggunakan bahasa Solor. Hamsi awalnya menggunakan bahasa Indonesia yaitu ‘*tapi tidak terkecuali tu, kayaknya semua*’. Kemudian Anton menjawab dengan menggunakan bahasa Solor ” *nake go di koi hala ama*” jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki makna “kalau begitu saya juga tidak tau”. Jadi peristiwa alih kode tersebut disebabkan oleh mitra tutur yang terlebih dahulu beralih kode.

Dari peristiwa tersebut, terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa diantaranya:

1. **Nake** artinya kalau begitu
2. **Go** artinya saya
3. **Di koi** artinya ahu
4. **Hala** artinya tidak

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa penyebab terjadinya alih kode sesuai data di atas adalah sebagai berikut:

Hamsi : Tetapi tidak terkecuali, seperti semua

Anton : Kalau begitu saya juga tidak tahu. Saya baca di berita tertera bahwa mahasiswa Muhammadiyah, jurusan bahasa Indonesia dari Solor. Soal semester tidak tertulis semester berapa.

Hamsi : haha.. dari Solor saya sendiri yang semester tujuh.

#### 4.2.3. Hadirnya Penutur Ketiga

Hadirnya penutur ketiga untuk menetralkan situasi dan menghormati kehadiran mitra tutur ketiga, biasanya penutur dan mitra tutur beralih kode, apalagi bila latar belakang kebahasaan mereka berbeda.

#### Kutipan Chat:

Nurul : Yang paling bagus jangan bacot, langsung daftar ko ujian duluan supaya kasih tunuk jalan

Hamsi : Itu beta nanti lihat sha

Nurul : Be harap lihat lian duluan a

Hamsi : Prof itu izal bukan lian. Ayo minta ma’af ke izal su. Salah sebut na

Lian : Ok Mahasiswa.

Pada percakapan di atas, awalnya penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa Indonesia ragam santai dan bahasa Melayu Kupang. Hadirnya penutur ketiga untuk menetralkan situasi ketika percakapan berlangsung. Hal ini karena bahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur tersebut di pahami oleh penutur ketiga .

Dari peristiwa tersebut terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa, diantaranya:

1. **Bacot** artinya banyak bicara
2. **Beta** artinya saya
3. **Sha** artinya saja
4. **Shu** artinya sudah
5. **Ok** artinya baik

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa penyebab terjadinya alih kode sesuai dengan data di atas adalah sebagai berikut:

Nurul : Lebih bagus jangan banyak bicara, daftar dan ujian terlebih dahulu supaya dapat memberikan petunjuk

Hamsi : Itu saya, lihat saja nanti

Nurul : Saya berharap agar melihat Lian terlebih dahulu

Hamsi : Yang professor itu Izal bukan Lian. Ayo mohon ma'af ke izal karena sudah salah sebut

Lian : Baik mahasiswa

#### 4.2.4. Perubahan Situasi dari Formal ke Informal atau Sebaliknya

Perubahan situasi dalam pembicaraan dapat menyebabkan alih kode. Peralihan dari situasi formal menjadi informal, misalnya dari ragam bahasa Indonesia formal menjadi ragam bahasa santai, atau dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya.

##### Kutipan Chat:

Irfan : Selamat siang. Sebentar jadi kuliah dengan Pak RJ ko?

Lilis : Assalamualaikum teman-teman. Ini hari kuliah ko tidak dengan pak RJ?

Hamsi : Sonde jadi kuliah ini hari

Lilis : Ok. Makasih

Peristiwa tersebut merupakan alih kode intern yang berlangsung antar ragam bahasa Indonesia ke bahasa Melayu Kupang. Ketika percakapan berlangsung irfan dan lilis berada pada situasi resmi dan menggunakan bahasa Indonesia ragam santai. Namun, karena Hamsi menjawab dengan menggunakan bahasa Melayu Kupang, sehingga Lilispun mengakhiri percakapan dengan beralih kode. Jadi penyebab terjadinya alih kode tersebut karena perubahan situasi dari formal ke informal.

Dari peristiwa tersebut terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Sonde** artinya tidak
2. **Ok** artinya baik

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa penyebab terjadinya alih kode sesuai dengan data di atas adalah sebagai berikut:

- Irfan : Selamat siang. Sebentar kita jadi kuliah dengan pak Ramadhan Jamhar atau tidak?  
Lilis : Assalamualaikum teman-teman. Hari ini kuliah atau tidak dengan pak Ramadhan Jamhar?  
Hamsi : Hari ini tidak jadi kuliah  
Lilis : Baik. Terimakasih

#### 4.2.5. Perubahan Topik Pembicaraan

Perubahan topik pembicaraan terjadi karena topik pembicaraan antara penutur dan mitra tutur berubah, namun masih dalam satu peristiwa tindak tutur.

#### Kutipan Chat:

- Hamsi : Informasi untuk sebentar kuliah dengan pak komar seminar sastra pukul 06.00 Bagi teman-teman langsung masuk di C6, jangan Tanya lagi. Terimakasih  
Jefri : keting be masih izin ew, soalnya be belum sembuh ni bang  
Hamsi : siap..semoga cepat sembuh e  
Jefri : iya makasih opu.

Percakapan antaa hamsi dan jefri tersebut merupakan alih kode intern yang berlangsung antar ragam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Kupang. Alih kode itu terjadi karena adanya perubahan situasi dan pokok pembicaraan. Ketika berbicara tentang jadwal kuliah, hamsi menggunakan bahasa yang formal. Namun, ketika topik pembicaraan beralih pada hal yang bersifat pribadi (jefri yang sementara sakit), mereka beralih menggunakan bahasa informal (Melayu Kupang). Jadi penyebab terjadinya alih kode karena berubahnya topik pembicaraan yang terjadi pada mitra tutur (jefri).

Dari peristiwa tersebut terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa, diantaranya:

1. **Keting** artinya ketua tingkat
2. **Be** artinya saya
3. **Bang** artinya abang
4. **Opu** artinya paman

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan peristiwa penyebab terjadinya alih kode sesuai dengan data di atas adalah sebagai berikut:

- Hamsi : Informasi untuk hari ini kuliah dengan pak Qomar seminar sastra pukul.06.00. Bagi teman-teman yang sudah hadir, langsung masuk di ruangan C6, jangan bertanya. terimakasih  
Jefri : Ketua tingkat saya masih izin, soalnya keadaan (sakit) saya belum

membaik abang.

Hamsi : Siap. Semoga lekas sembuh

Jefri : Ia. Terimakasih paman.

### 4.3 Jenis-Jenis Campur Kode

#### 4.3.1 Campur Kode ke dalam ( *Inner Code Mixing* )

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau serumpun dengan segala variasinya. Contohnya Bahasa Indonesia, Bahasa Sumbawa, Bahasa Batak, Bahasa Minang (lebih ke dialek).

#### Kutipan Chat:

Anton : katanya anak semester V ama, saya dengar di tempat kegiatan tadi ama

Hamsi : tidak tau juga ni

Fatur : opu hamsi, itu haji bebi jurusan manajemen dari teron

Hamsi : tapi tidak terkecuali tu ama, kayaknya semua.

Percakapan di atas terdapat proses pembentukan campur kode yang dilakukan dengan penyisipan berwujud kata berbahasa berbahasa solor yakni kata “*ama*” yang dalam bahasa Indonesia adalah “*panggilan untuk laki-laki*”, kata “*opu*” yang dalam bahasa Indonesia adalah “*Paman*”. Karena bahasa Solor merupakan bahasa serumpun dengan bahasa Indonesia sehingga di golongankan sebagai jenis campur kode ke dalam.

Dari peristiwa tersebut terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa, diantaranya adalah sebagai berikut

1. **Ama** artinya panggilan untuk laki-laki (bapak)

2. **Opu** artinya paman

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa campur kode sesuai dengan data di atas adalah sebagai berikut

Anton : Katanya anak semester V bapak. Saya juga mendengar dari tempat kegiatan

Hamsi : Tidak tahu juga

Fatur : Paman Hamsi. Yang di maksud haji bebi jurusan manajemen dari teron

Hamsi : Tetapi tidak terkecuali bapak, sepertinya semua.

#### 4.3.2. Campur Kode Keluar ( *Outher Code Mixing* )

Campur Kode Keluar (*Outher Code Mixing*) adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asing, umpamanya gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Belanda, bahasa Arab, bahasa Inggris dan lain-lain.

#### Kutipan Chat:

- Lian : Assalamualaikum teman-teman sebentar sore kita jadi kuliah dengan pak Qomar jam 17.00. terimakasih
- Hamsy : siap kaka
- Lian : salam hormat ketua
- Hamsy : sms grup juga mohon infokan be son ada data.  
(salam kembali bung)
- Rizal : HOAX. Mili tukang hoax @hamsi ashari, jangan mau dikadalin.

Pada percakapan di atas, terdapat proses pembentukan campur kode yang dilakukan dengan penyisipan berwujud kata berbahasa inggris yakni berupa kata “*hoax*” yang dalam bahasa Indonesia adalah “*informasi palsu atau berita bohong*” ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa asli sehingga contoh di atas digolongkan sebagai jenis campur kode keluar (*outer code mixing*).

Dari peristiwa tersebut terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa diantaranya adalah seperti berikut

1. **Grup** artinya kelompok, kumpulan
2. **Beta** artinya saya
3. **SMS (short message service)** artinya layanan pesan singkat
4. **Sonde** artinya tidak
5. **Bung** artinya abang
6. **Hoax** artina informasi palsu, berita bohong

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa campur kode sesuai dengan data di atas adalah sebagai berikut:

- Lian : Assalamualaikum teman-teman. Hari ini tepatnya sore pukul 17.00 kuliah dengan pak Qomar. Terimakasih
- Hamsi : Siap kaka
- Lian : Salam hormat ketua
- Hamsi : Mohon sebarkan informasinya ke grup, saya tidak ada paket internet ( salam kembali abang)
- Rizal : Informasi palsu. Mili rajanya bohong @hamsi\_ashari, jangan gampang dikadalin.

#### 4.3.3 Campur Kode Campuran (*hibryd code mixing*)

Campur kode campuran (*hibryd code mixing*) adalah campur kode yang di dalamnya telah menyerap bahasa asli (bahasa daerah dan bahasa asing).

#### Kutipan Chat:

- Hamsi : promo kartu perdana. Minat chat aku ya
- Nurul : gratis buat saya satu bisa
- Rizal : ibu persit ju mau gratis terus
- Nurul : siapa o? be single a

Percakapan di atas terdapat proses pembentukan campur kode campuran yang dilakukan dengan penyisipan berwujud kata berbahasa Inggris yakni berupa kata “*chat*” dan “*single*” yang dalam bahasa Indonesianya adalah “*obrolan*” dan “*bujang*” dan juga terdapat sisipan bahasa Melayu Kupang yakni berupa kata “*be*” yang dalam bahasa Indonesianya adalah “*saya*”. Jadi secara keseluruhan percakapan di atas termasuk dalam jenis campur kode campuran karena dalam percakapan di atas terdapat unsur bahasa Indonesia, bahasa Melayu Kupang dan bahasa asing (Inggris).

Dari peristiwa tersebut terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa diantaranya seperti berikut:

1. **Promo** artinya promosi
2. **Perdana** artinya pertama
3. **Chat** artinya obrolan
4. **Persit** artinya persatuan istri tentara
5. **Beta** artinya saya
6. **Single** artinya sendiri, bujang

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa campur kode sesuai dengan data di atas adalah sebagai berikut

- Hamsi : Promosi kartu pertama. Jika berminat hubungi (obrol) aku  
 Nurul : Satu untuk saya bisa atau tidak, tetapi gratis  
 Rizal : Sudah menjadi ibu persit tetapi masih minta gratis  
 Nurul : Siapa ? saya masih sendiri.

#### 4.4 Penyebab Terjadinya Campur Kode

##### 4.4.1 Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor keterbatasan kode terjadi apabila penutur melakukan campur kode karena tidak mengerti padanan kata, frasa, atau klausa dalam bahasa dasar yang digunakannya. Keterbatasan ini menyebabkan penutur menggunakan kode yang lain dengan kode dasar pada pemakaian kode sehari-hari.

##### Kutipan Chat:

- Hamsi : Kapan kita UAS  
 Jefri : Hari jumat dan sabtu  
 Hamsi : Ok raja  
 Jefri : Iya opu

Tuturan di atas mengalami campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Solor yaitu pada kata “*opu*”. Kata *opu* dalam bahasa Indonesia mengandung makna “*paman*”. Peristiwa itu terjadi ketika penulis memberikan jawaban mengenai pertanyaan jadwal ujian akhir semester. Penulis menggunakan kata tersebut karena penulis tidak memiliki istilah lain untuk mengatakannya.



Dengan kata lain penyebab terjadinya campur kode pada peristiwa di atas adalah keterbatasan penggunaan bahasa.

Dari peristiwa di atas, terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa Indonesia yaitu seperti berikut

1. **UAS** artinya ujian akhir semester
2. **Ok** artinya baik
3. **Opu** artinya paman

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa penyebab terjadinya campur kode sesuai data di atas adalah sebagai berikut:

- Hamsi : Kapan kita ujian akhir semester?  
 Jefri : Hari jumat dan sabtu  
 Hamsi : Baik raja  
 Jefri : Iya paman.

#### 4.4.2. Penggunaan Istilah Yang Lebih Populer

Dalam kehidupan sosial, terdapat kosa kata tertentu yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer.

##### **Kutipan Chat:**

- Nurul : Perhatian untuk teman-teman. Bagi yang punya medsos seperti facebook dan instagram tolong share ke sini ya sekarang. Lagi butuh untuk akreditasi jurusan, jadi tolong bantuannya.  
 Rizal : Share apanya?  
 Nurul : nama fb dan ig  
 Fatur : Maksudnya nama fb dan ignya begitu ko?

Tuturan dalam percakapan di atas mengalami campur kode kata bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yaitu pada kata “share”. Jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti “bagikan”. Peristiwa itu terjadi ketika penutur memberikan informasi kepada mahasiswa yang menggunakan media sosial berupa facebook dan instagram agar segera dikirim ke grup untuk keperluan jurusan. Penulis menggunakan kata tersebut karena penulis ingin menggunakan istilah yang lebih populer dan telah akrab di telinga pembaca.

Dari peristiwa di atas terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa diantaranya yaitu seperti berikut:

1. **Medsos** artinya media sosial
2. **Share** artinya kirim, bagi

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa penyebab terjadinya campur kode sesuai data di atas adalah sebagai berikut:

Nurul : Perhatian teman-teman. Bagi yang punya media sosial seperti facebook dan instagram harap kirim ke sini (grup). Sangat diperlukan untuk akreditasi jurusan, mohon kejasamanya.

Rizal : Kirim apanya?

Nurul : Nama facebook dan instagram

Fatur : Maksudnya yang dikirim hanya nama facebook dan instagram?

#### 4.4.3 Untuk Sekedar Bergengsi

Sebagian penutur ada yang melakukan campur kode sekedar untuk bergengsi. Hal ini terjadi jika faktor situasi, lawan bicara, topik, dan faktor-faktor sosiosituasional yang lain sebenarnya tidak mengharuskan penutur untuk melakukan campur kode atau dengan kata lain naik fungsi kontekstualnya maupun situasi relevansinya.

#### Kutipan Chat:

Lian : yang paling besar Acc

Nurul : Yang paling bagus jangan bacot, langsung daftar ko ujian duluan supaya kasih tunjuk jalan

Lian : Okk. Adik mahasiswa semester VIII

Nurul : haha.. iya bapak prof.

Tuturan dalam bentuk percakapan di atas mengalami campur kode dari bahasa Indonesia ragam formal ke bahasa Indonesia ragam nonformal. Kata” *bacot*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti “banyak bicara”. Penulis menggunakan kata tersebut karena penulis paham dengan kondisi penggunaan kata tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap orang sehingga istilah dalam bahasa Indonesianya sudah jarang dipakai lagi, dengan kata lain penyebab terjadinya peristiwa ini adalah sekedar bergengsi.

Dari peristiwa tersebut terdapat beberapa istilah penggunaan bahasa diantara yaitu seperti berikutL

1. **Acc (Accepted)** artinya diterima
2. **Bacot** artinya banyak bicara
3. **Ok** artinya baik
4. **Prof** artinya professor

Dengan demikian maka penggunaan bahasa Indonesia yang benar dari peristiwa penyebab terjadinya campur kode sesuai data di atas adalah sebagai berikut:

Lian : Yang paling besar accepted (diterima)

Nurul : Lebih bagusnya jangan bicara banyak. Langsung daftar dan ujian terlebih dahulu agar dapat memberikan petunjuk.

Lian : Baik. Adik mahasiswa semester VIII

Nurul : Iya. Bapak professor.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai penggunaan alih kode dan campur kode dalam pesan grup WhatsApp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) jenis alih kode yang terdapat dalam pesan grup *Whatsapp* Mahasiswa PBSI adalah alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern berlangsung dari bahasa Melayu Kupang ke bahasa Indonesia. Alih kode ekstern terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sedangkan jenis campur kode yang terjadi adalah campur kode ke dalam, campur kode keluar dan campur kode campuran. Campur kode ke dalam berlangsung dari bahasa Solor ke bahasa Indonesia. Campur kode ke luar berlangsung dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Campur kode campuran berlangsung dari bahasa Indonesia, bahasa Melayu Kupang dan bahasa Inggris; 2) faktor penyebab terjadinya alih kode adalah penutur, mitra tutur, hadirnya penutur ketiga, perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya, dan berubahnya topik pembicaraan. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer dan sekedar untuk bergengsi.

### 5.2 Saran

Pada umumnya kebanyakan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Kupang terbiasa menggunakan bahasa Melayu Kupang sebagai bahasa sehari-hari sehingga dalam proses percakapan berlangsung terdapat penyisipan-penyisipan bahasa Melayu Kupang ke bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut: 1) untuk guru bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini agar pembelajaran di sekolah lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga pembelajaran semakin menyenangkan; 2) bagi peneliti yang berminat di bidang kajian yang sama hendaknya mengembangkan penelitian ini pada keterampilan berbahasa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Grialia Indonesia.

- Hudson R.A.1980. *Sociolinguistic*. Cambridge University Press.
- Jendra, M.I.I. 1991. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nababan, P.W.J.1993. *Sociolinguistik suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian Ghalia Indonesia: Jakarta*.
- Ohiowutun, Paul. 1996. *Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suandi. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Suwito. 1983. *Sociolinguistik: Teori dan Problematika*. Surakarta: Henary Offest.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik*. Surakarta: Henary Offest.
- Walija, Wibowo. 1996. *Bahasa Indonesia Dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP
- Tim Penyusun. 2018. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Kupang: Universitas Muhammadiyah Kupang.

[www.WhatsAppWorld.com](http://www.WhatsAppWorld.com)